

## Pengenalan Kirigami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIS Halwani Gebang

### *Introduction to Kirigami to Improve Students' Creativity in MIS Halwani Gebang*

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar<sup>1</sup>, Fahrunnisa<sup>2</sup>, Dila Aulia<sup>3</sup>, Sukri Agustian<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>4</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : [tutirezekiawsi15@gmail.com](mailto:tutirezekiawsi15@gmail.com)

#### Article History:

Received: Desember 30, 2022

Revised: Januari 29, 2023

Accepted: Februari 20, 2023

Published: Februari 28, 2023

**Keywords:** introduction, kirigami, creativity

**Abstract:** This community service aims to develop and increase students' creativity by introducing kirigami, namely folding and cutting paper to form letters of the alphabet. The tools and materials used are paper, scissors and cutter. This activity was carried out on Thursday, September 15 2022 at MIS Halwani Gebang, Langkat Regency. The benefit of carrying out this activity is to improve the mathematical concept of geometry through the processes of folding, lining and cutting; improve students' fine motor skills by training their fingers in the process of folding paper; train students' concentration; foster a sense of community care by taking part in activities organized by the village, implementing kirigami skills in making backgrounds, congratulations, and so on; increasing students' creativity in the art of paper folding (kirigami).

#### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa dengan pengenalan kirigami, yaitu melipat dan menggunting kertas sehingga membentuk huruf-huruf abjad. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah kertas, gunting, dan cutter. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 15 September 2022 di MIS Halwani Gebang, Kabupaten Langkat. Manfaat pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan konsep matematika geometri dengan adanya proses melipat, menggaris, dan memotong; meningkatkan keterampilan motorik halus siswa dengan melatih jari-jari dalam proses melipat kertas; melatih konsentrasi siswa; menumbuhkan rasa peduli masyarakat dengan ikut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, mengimplementasikan keterampilan kirigami dalam pembuatan background, ucapan selamat, dan lain sebagainya; meningkatkan kreativitas siswa dalam seni melipat kertas (kirigami).

**Kata kunci:** pengenalan, kirigami, kreativitas

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang mana siswa sebagai pemerannya dan dibantu oleh satu atau lebih tenaga pendidik bertujuan untuk membentuk karakter yang lebih baik (Mutmainah, 2021). Sebagaimana yang kita kenal, bahwasannya bentuk lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 macam yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan informal (Elihami, 2020). Ketiga lembaga pendidikan tersebut memiliki visi untuk mewariskan

ilmu pengetahuan, mewariskan kebudayaan, serta untuk mewariskan nilai (norma) yang berlaku dalam setiap sisi kehidupan (Soim, 2013). Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi dimasa yang akan datang. Diantara banyaknya jenis pendidikan, salah satunya pendidikan kesenian yang berguna untuk mengasah kemampuan siswa dalam menciptakan karya seni yang memiliki nilai jual.

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) MIS Halwani Gebang, yaitu melakukan pembelajaran *paper cut* atau yang sering disebut kirigami yang diterapkan pada siswa/i kelas V dan VI. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kreatifitas siswa dalam membuat huruf-huruf kapital dengan menggunakan kertas dan gunting, pada awal wawancara dengan Kepala Madrasah dijelaskan bahwasannya siswa/i MIS Halwani Gebang belum pernah mendapatkan pembelajaran kirigami tersebut dan harapannya seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan benar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Seni kirigami dapat dimaknai suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melipat dan memotong kertas dengan gunting atau *cutter* sehingga membentuk huruf kapital. Melalui kegiatan kirigami ini seluruh siswa dapat menuangkan kreativitas mereka dalam membentuk huruf- huruf sehingga terbentuk sebuah kalimat (Mutmainah, 2021). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, pada saat eksekusi dilapangan peneliti menggunakan kertas A4, dan gunting yang telah disiapkan oleh masing-masing siswa.

Dari penjabaran diatas, kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan kirigami di MIS Halwani Kecamatan Gebang. Melatih siswa/i untuk melipat dan menggunting kertas sehingga membentuk huruf dan membentuk sebuah kalimat. Kasus yang terjadi belum pernah adanya kegiatan yang serupa dilakukan oleh lembaga tersebut, harapannya dengan kegiatan PKM ini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas seluruh siswa/i serta menumbuhkan rasa peduli terhadap masyarakat dengan menerapkan hasil kirigami pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh desa setempat.

Kirigami hampir mirip dengan origami. Seni kerajinan kertas kirigami merupakan salah satu varian dari kerajinan origami. Persamaannya yakni menggunakan kertas lipat sebagai obyek kegiatan tersebut. Perbedaannya jika origami adalah menciptakan karya seni dari melipat kertas. Sedangkan kirigami yakni menciptakan karya seni dari melipat dan menggunting kertas mengikuti pola tertentu. Kata kirigami berasal dari kata “kiru”

yang berarti “memotong” dan “gami” yang berarti “kertas”.(Utami, 2013) Maka dari itu, kirigami adalah seni memotong kertas. Kirigami juga merupakan seni memotong kertas yang bisa dipelajari dengan mudah hanya dengan berbekal gunting atau cutter dan kertas.

Bentuk dasar dari kirigami adalah bulat melingkar 2 dimensi. Hiasan bulat melingkar diperoleh dengan potongan simetri lipat. Bagi pemula biasanya diajarkan cara memotong 4 lipatan, 6 lipatan atau 8 lipatan. Untuk membuat potongan 4 lipatan, kertas dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 3 dengan sudut lipatan yang sama.(Utami, 2013) Kirigami dasar dua dimensi digunakan untuk pemula sedangkan tiga dimensi untuk yang sudah mahir. Jumlah lipatan akan menentukan dimensi yang terbentuk. Semakin banyak lipatan maka akan membentuk dimensi yang lebih banyak pula dan tentunya akan semakin sulit sehingga hanya orang mahir yang mampu membuatnya.

Pencipta seni lipat origami berasal dari jepang yang bernama Akira Yoshizawa, beliau mempelajari kesenian ini dari tanggal 14 Maret 1911-14 Maret 2005, ia mengembangkan origami menjadi suatu bentuk kesenian yang hidup. Selama hidupnya ia telah membuat lebih dari 50.000 model origami. Pada umumnya masyarakat lebih dahulu mengenal origami dibanding kirigami. Seni kerajinan kertas kirigami merupakan salah satu varian dari kerajinan origami. Seni kertas origami berasal dari Negeri Matarahi, Jepang. Jika origami adalah melipat kertas, sama halnya dengan kirigami juga diawali dengan tahapan melipat kertas. Hanya saja jika origami tidak sampai pada tahapan memotong. Setelah dilipat dengan beberapa lipatan kemudian kertas dipotong sesuai dengan pola yang diinginkan membentuk karya seni yang indah, ini dinamakan kirigami.(Hikmayani, 2017)

Kirigami yang pengucapannya memiliki akhiran yang sama dengan origami, sebenarnya memang pengembangan dari seni kerajinan origami. Seni tersebut sudah berlangsung sejak zaman dahulu kala, di daratan Cina, pada zaman dinasti Tang. Kerajinan kertas kirigami terbentuk karena sebelumnya sudah ada origami sebagai dasar seni kertas. Kirigami merupakan pengembangan seni dari origami, yang awalnya hanya seni melipat kertas sekarang dikembangkan dengan adanya kegiatan menggunting dalam kerajinan kirigami. Pengembangan tersebut bertujuan untuk semakin menambah bentuk lain dan meningkatkan kreativitas serta membuat kerajinan tersebut lebih bervariasi. Alasan lain juga untuk menambah rasa estetika atau keindahan dalam suatu karya seni.

Banyak orang menyangka bahwa kirigami berasal dari negara Jepang, tapi yang sebenarnya terjadi adalah kerajinan kirigami berasal dari negeri Tiongkok. Memang di negara Cina, seni menggunting kertas tidak bernama kirigami, namun semua pola dan cara pembuatannya yang menggunakan gunting sudah ada sejak ribuan tahun lalu. Biasanya kerajinan kertas yang digunting hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan saja, lalu setelah berkembangnya kegiatan seni kerajinan dan aksesoris, maka kerajinan kertas yang digunting pun ikut berbaaur mengikuti perkembangan kegiatan seni kerajinan dan aksesoris.

Kertas yang digunakan dalam kerajinan kirigami memiliki banyak jenis. Namun pada dasarnya semua kertas yang tidak terlalu tebal dan berbentuk bujur sangkar dapat digunakan untuk membuat kirigami. Berikut jenis kertas yang umumnya digunakan dalam kerajinan kirigami antara lain: 1) *kami*; 2) *washi*; 3) kertas printer atau kertas fotocopy biasa, berat 70-90 gram; 4) kertas origami; 5) kertas berlapis foil. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Kami* adalah kertas berbentuk bujur sangkar ukuran 2,5 cm hingga 25 cm, dengan satu sisi berwarna dan sisi lainnya berwarna putih. Sisi yang berwarna ada yang berwarna gradasi, dua warna atau bermotif. *Kami* sering dikenal menyerupai kertas marmer.
2. *Washi* adalah kertas tradisional yang umum digunakan untuk membatasi ruang rumah tradisional di Jepang. Menurut sejarah, sejak dahulu orang Jepang mempelajari cara untuk menggunakan serat kulit kayu dari semak belukar seperti kozo dan gampi untuk membuat kertas yang tipis tetapi kuat.
3. Kertas printer atau kertas fotocopy biasa, berat 70-90 gram. Umumnya digunakan untuk latihan membuat kirigami karena selain mudah didapat, harganya juga terjangkau.
4. Kertas origami memiliki warna-warna yang menarik.
5. Kertas berlapis foil, memiliki warna mengkilap dari lapisan aluminium tipis di satu sisinya. Umumnya digunakan untuk membuat kirigami bagi keperluan dekorasi.

Kertas-kertas lainnya, seperti kertas kado, kertas krep, kertas sampul buku, kertas fancy, dan kertas bekas seperti koran, brosur, kertas halaman majalah, beragam kertas lainnya dapat digunakan dalam kirigami. Namun, kertas-kertas tersebut harus dipotong

dulu menjadi bujur sangkar baru dapat digunakan untuk membuat kirigami. Sedangkan untuk gunting yang digunakan tidak ada spesifikasi khusus. Hal yang terpenting gunting nyaman dipakai dan mudah digunakan dalam memotong seperti gunting kertas.

Alat-alat lainnya yang digunakan dalam kirigami yaitu pensil, karton dan lem. Pensil digunakan untuk menggambar pola yang diinginkan pada kertas. Garis-garis pola tersebut berguna sebagai panduan dalam memotong kertas agar tidak terjadi kesalahan potong. Sama seperti gunting, pensil yang digunakan dalam menggambar garis-garis pola pada kertas tidak memiliki spesifikasi khusus. Utamanya, pensil dapat digunakan untuk menggambar dengan nyaman. Alat lainnya yang diperlukan adalah karton dan lem kertas. Jika kirigami ingin dijadikan suatu ornamen, kartu ucapan dan hiasan ruangan bisa ditempelkan di karton. Karton yang digunakan dapat bervariasi. Namun untuk tahan lama dan kuat pakailah karton yang agak tebal. Merekatkan kirigami pada kertas karton tentu memerlukan lem kertas. Pakailah lem kertas dengan daya rekat kuat agar kirigami tidak mudah lepas.

Melalui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat utama dalam kirigami adalah kertas dan gunting dengan alat pendukung lainnya yaitu pensil, cutter, karton dan lem kertas. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan gunting dan kertas origami yang memiliki warna yang beragam agar menarik perhatian anak.

Kirigami merupakan kerajinan yang mudah untuk dipelajari. Tak terkecuali untuk anak dengan hambatan fisik, khususnya cerebral palsy tipe spastik juga dapat mempelajarinya. Namun bagi anak spastik membuat kerajinan kirigami tidak akan semudah yang orang normal lakukan. Hambatan fisik pada tangan menyulitkan anak untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan. Devi Revi Paat mengungkapkan bahwa cara membuat kirigami cukup sederhana, yaitu pertama-tama kertas dilipat, setelah itu digunting. Hasil guntingan kertas dapat menjadi aneka bentuk. Bentuk yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada bentuk-bentuk figur saja, namun juga dapat menjadi bentuk-bentuk abstrak yang menarik. Kegiatan kirigami juga dapat membentuk kreasi-kreasi lainnya, seperti ornamen, hiasan dinding, kartu ucapan, dan beragam jenis kreasi lainnya. (Paat, 2007)

Ada beberapa teknik kirigami yang dapat dilakukan. M. Hamid Mirtawan mengemukakan teknik kirigami terbagi menjadi dua yaitu: (Mirtawan, 2011)

1. Teknik memotong dan menggunting kirigami. Teknik memotong dan menggunting tergantung pada pola yang dibuat dan yang akan dibentuk. Teknik memotong menggunakan cutter harus menggunakan cutter yang tajam dan steinlisteel dan landasan kaca sehingga hasil potongan terlihat rapi. Bentuk pola juga mempengaruhi cara memotong. Jika kesulitan memakai gunting 32 untuk memotong suatu pola, maka dapat digunakan cutter untuk memotong pola-pola yang rumit seperti lengkungan bola sabit, gambar bentuk hati yang memiliki lengkungan yang sulit, dan lain-lain.
2. Teknik melipat kirigami, yaitu ada lipatan ke dalam, lipatan keluar, membentuk sudut lipatan sebesar 90 derajat, sudut lipatan bebas, dan ada pola kertas yang tidak dipotong akan tetapi ditekuk bebas.

Melalui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara dan teknik membuat kirigami, pertama melipat kertas origami menjadi beberapa lipatan sesuai dengan yang diinginkan. Lalu kedua adalah menggambar garis-garis pola kemudian yang ketiga adalah menggunting kertas sesuai dengan garis-garis pola tersebut untuk membentuk suatu karya seni yang indah dan menarik. Kegiatan kirigami merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mudah untuk dilakukan, sehingga diharapkan anak senang dan gembira mengikuti kegiatan ini.

Beberapa manfaat mengajarkan kerajinan kirigami pada anak secara konsisten adalah:(Supadmi, 2021)

1. Anak akan semakin dekat dengan konsep-konsep dan istilah-istilah Matematika geometri, alasannya ialah pada ketika bunda atau sorang guru menggambarkan origami akan sering memakai istilah matematika geometri misalnya: garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segitiga, dll.
2. Bermain kirigami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari ialah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.
3. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, ketika menciptakan model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas, hal ini menciptakan anak berguru mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.

## 2. METODE

Dalam kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, metode ini merupakan salah satu model penelitian yang berorientasi pada tindakan kelas untuk menemukan sesuatu dengan cara menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial.(Sugiyono, 2014) Dalam penelitian ini akan mengarah pada proses penelitian dalam ruang lingkup kepentingan orang dan menemukan solusi secara praktis terhadap masalah bersama. PAR dapat dimaknai juga sebagai model penelitian yang memiliki konsep “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang lain”. Yang mana terdapat sebuah proses dimana seluruh aspek dalam penelitian ini memiliki keinginan untuk belajar serta mempelajari masalah serta mencernanya secara ilmiah dan juga memandu, mengoreksi, serta mengevaluasi keputusan dan aksi dari pada praktisi.(Rachmad, 2020)

Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data ini adalah melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Penelitian dengan menggunakan metode PAR atau tindakan kelas merupakan proses sosial yang dilakukan secara kolaboratif oleh sekelompok orang yang bekerjasama dalam mengubah praktik-praktik dengan berinteraksi dalam masyarakat sosial dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas organisasi, masyarakat, hingga kehidupan seseorang.(Damopoli, 2014)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Pengenalan Kirigami di MIS Halwani Gebang mendapat sambutan positif dari kepala sekolah maupun guru-guru MIS Halwani Gebang karena program pengenalan permainan kirigami dapat memberikan manfaat dan juga meningkatkan kreativitas bagi anak-anak.

Kreativitas memiliki peran penting dalam banyak hal karena menghadirkan inovasi baru dan sumbangan baru.Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan seorang untuk membuat dan memberikan serta mengaplikasikan sebuah ide dan gagasan baru sebagai suatu jalan keluar bagi masalah. Pengembangan kreativitas merupakan salah satu kemampuan dasar anak-anak, mencakup kegiatan yang mengarah pada keterampilan dengan menggunakan peralatan dan kegiatan tersebut akan memberikan dampak terhadap

kemampuan anak dalam bermain. Ketika anak yang memiliki kreativitas, maka anak akan dapat berkompetisi ataupun berkolaborasi menghadapi masalah di masa depan.

Pelaksanaan pengenalan permainan kirigami dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Kabupaten Langkat dengan target kelas V. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 September 2022. Pelaksanaan diawali dengan perkenalan Tim Dosen dan mahasiswa kepada kepala dan tenaga pendidik MIS Halwani Gebang. Setelah pengenalan, Tim Dosen dan mahasiswa diarahkan masuk ke kelas oleh tenaga pendidik MIS Halwani Gebang dengan situasi para siswa sudah dikondisikan oleh tenaga pendidik di kelas. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian pengenalan permainan kirigami di kelas adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa kelas V dikumpulkan dalam satu kelas dan sudah mempersiapkan sebuah gunting yang dibawa dari rumah masing-masing.
2. Seluruh tenaga pendidik yang ingin ikut serta menempati tempat di belakang siswa dengan membawa gunting masing-masing.
3. Pengenalan kirigami dan presentasi/ pelatihan yang dipandu oleh pelaksana atau penanggungjawab di depan seluruh siswa dan tenaga pendidik.
4. Pelatihan permainan kirigami dengan membuat huruf dari kertas yang alatnya gunting dipandu oleh penanggungjawab pelatihan di depan siswa dan juga tenaga pendidik.
5. Pengendalian siswa dilakukan dengan cara pendekatan humanistik agar suasana gembira senantiasa tercipta.

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari jumlah siswa kelas V yang ada, semuanya menghadiri dan didukung positif oleh tenaga pendidik dengan mengikuti kegiatan pelatihan kirigami.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (90%). Ada pengetahuan baru dan juga keterampilan dari peserta pengabdian tentang permainan kirigami.



Pengenalan kirigami diharapkan dapat terwujud dengan baik guna menunjang kreativitas siswa.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan adalah pengenalan kirigami membuat huruf dari A-H berjalan dengan baik. Semua huruf dari A-H bisa tersampaikan semua dengan keterbatasan waktu yang sudah ditentukan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (90%). Terbukti dari keberhasilan peserta mengikuti arahan pelatihan kirigami dengan berhasil membuat huruf dari A-H. Penyampaian materi dengan metode ceramah sekaligus demonstrasi sangat mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi dengan semangat. Dan juga pengawasan secara humanistik sangat membantu terhadap peserta yang kurang memahami materi yang disampaikan dengan jelas.

Kegiatan pengabdian pengenalan kirigami ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya respon yang positif baik dari tenaga pendidik maupun siswa dengan mengikuti pelatihan sekaligus praktik sampai selesai. Walaupun semua abjad tidak disampaikan secara menyeluruh, hanya pengenalan huruf dari A-H, kegiatan ini akan memancing siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat huruf menggunakan kertas dan gunting. Selain itu juga untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwasannya kreativitas itu memiliki nilai jual dan bermanfaat untuk masyarakat serta menumbuhkan rasa peduli lingkungan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa dengan menciptakan hal-hal menarik melalui kirigami yang telah dipelajari. Untuk pembuatan huruf selanjutnya, mahasiswa pengabdian membagikan video pembelajaran membuat huruf dari A-Z melalui grup wali murid kelas V MIS Halwani Gebang.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan kirigami merupakan seni melipat dan menggunting kertas sehingga membentuk huruf atau bentuk- bentuk lainnya. Bentuk dasar dari kirigami adalah bulat melingkar 2 dimensi. Hiasan bulat melingkar diperoleh dengan potongan simetri lipat. Bagi pemula biasanya diajarkan cara memotong 4 lipatan, 6 lipatan atau 8 lipatan. Untuk membuat potongan 4 lipatan, kertas dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 3 dengan sudut lipatan yang sama. Kirigami berasal dari jepang yang diangkat oleh Akira Yoshizawa yang telah ada sejak tahun 1911. Sehingga seni melipat kertas

masih ada sampai saat sekarang ini. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada perkembangan dan peningkatan kreativitas siswa dengan pengenalan kirigami, yaitu melipat dan menggunting kertas sehingga membentuk huruf-huruf abjad. Alat dan bahan yang digunakan adalah kertas, gunting, dan cutter. Dalam kegiatan tersebut semua peserta antusias dan mengikutinya dengan baik, bukan hanya peserta didik saja yang ikut serta akan tetapi seluruh tenaga pendidik juga turut meramaikan serta ikut belajar bersama.

Manfaat yang dihasilkan adalah: (1) untuk meningkatkan konsep matematika geometri dengan adanya proses melipat, menggaris, dan memotong; (2) meningkatkan keterampilan motorik halus siswa dengan melatih jari-jari dalam proses melipat kertas; (3) melatih konsentrasi siswa; (4) menumbuhkan rasa peduli masyarakat dengan ikut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, mengimplementasikan keterampilan kirigami dalam pembuatan background, ucapan selamat, dan lain sebagainya; (5) meningkatkan kreativitas siswa dalam seni melipat kertas (kirigami).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Utami, E. F. (2013). *Kreasi kirigami no sousaku*. Universitas Sumatera Utara.
- Supadmi. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan inovasi karya seni melalui kegiatan kirigami pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan 1 Bendo Semester 1 T.P 2019/2020. *DIAN WIDYA: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 5(5).
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Soim, S. M. (2013). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi dasar menuju peningkatan mutu pendidikan Islam* (A. Purwawidodo, Ed.). Teras.
- Siregar, T. R. A., Wiguna, S., & M. S. (2024). Sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di MIS Al-Huda Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63–69.
- Siregar, T. R. A., Anggeraini, D., & Fahrunnisa, W. K. R. (2023). Sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MIS Halwani Gebang, Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(3), 173–184.
- Siregar, T. R. A., & Fahrunnisa, M. S. (2024). Sosialisasi dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran bagi siswa di MIN 1 Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 34–44.

- Rachmad, M. M., & A. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Aksara*, 5(6).
- Paat, D. R. (2007). *Seni lipat kertas untuk kreasi pita unik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mutmainah, A. U., & S. (2021). Pembuatan seni paper cut pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri Bangilan Tuban. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 278–286.
- Mirtawan, M. H. (2011). *Membuat gift cards kirigami*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmayani, A. S. (2017). Meningkatkan kemampuan visual spesial anak melalui kegiatan kirigami. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(2), 44–54.
- Elihami, H. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1(1), 199–207.
- Damopoli, M. M. (2014). *Action research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media Group.